

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk menyelidiki status sekelompok orang, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu bersifat menggambarkan temuan hasil penelitian secara utuh dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengambilan data, kemudian data dari hasil wawancara dan observasi dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan kemudian disajikan ke hasil penelitian serta dihitung menggunakan rasio Pertumbuhan pendapatan dan belanja daeran serta rasio efisiensi.

Nugroho, U. (2018) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Populasi menurut Suriani, N., & Jailani, M. S (2023) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan pendapatan desa di Kampung Bumiraharjo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sampel Penelitian.

Menurut Suriani, N., & Jailani, M. S (2023) sampel adalah bagian dari jurnal dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Terjadi kejadian penting pada tahun 2019 yaitu wabah virus corona yang populer di sebut dengan istilah COVID-19. Dikarenakan fenomena tersebut, pemerintah berupaya untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat melalui dana desa. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengambil sampel penelitian pada tahun 2021 dan 2022. Apakah dengan adanya pembagian dana tersebut menimbulkan pengaruh terhadap pembangunan dan pemerataan infrastruktur desa. Maka dari itu peneliti mengambil sampel pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Dana Desa di Kampung Bumiraharjo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten, Lampung Tengah tahun 2021-2022.

C. Subjek Penelitian

Menurut Endarwanto, P. (2019) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, Sekretaris desa, dan Kepala staf sebagai penanggung jawab pengelolaan sumber daya keuangan desa di Kampung Bumi Raharjo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini akan digunakan 2 informasi data sebagai sumber informasi data penelitian, yaitu data primer dan sekunder. Data Primer dan data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan untuk menetapkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian baik berupa foto, Dokumen maupun wawancara langsung kepada narasumber di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), karya-karya ilmiah, artikel-artikel di internet serta dokumen dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan data Menurut Lince, L. (2022) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian deskriptif pengumpulan data berlangsung dalam setting yang alamiah (*natural situation*), Sumber data, dan Metode pengumpulan data biasanya dalam observasi, wawancara dan dokumen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih 3 metode penelitian, diantaranya :

1. Observasi

Menurut Rukajat, A. (2018), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang tampak dalam indikator dan analisisnya. Pendapat Rafli, M, dkk. (2023). ”observasi ialah suatu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara visual atau tidak langsung. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Makbul, M. (2021). “Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, situasi, atau objek tertentu tanpa melakukan manipulasi atau intervensi.

Observasi yang dilakukan dengan melihat hasil dari pembangunan yang sudah dilaksanakan apakah sudah dilakukan dengan baik atau belum, serta untuk memantau secara langsung bagaimana dana kelurahan digunakan. Peneliti dapat melihat apakah dana dialokasikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan prioritas pembangunan. Serta merekam dan mencatat hasil penelitian dan penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, bertujuan untuk mencapai hasil yang mendalam dalam pengelolaan sumber daya keuangan lokal.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Menurut Sugiyono (2015) Metode wawancara adalah suatu

cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informan dengan berbicara dan berhadapan dengan orang lain.

Menurut Putri, A. (2023) Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu berperan sebagai Interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai Interviewee dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang bertanya dan yang diwawancarai (Lurah dan Pengelola keuangan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara berguna untuk memvalidasi dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen keuangan atau laporan resmi, serta dapat membantu peneliti untuk memahami konteks lokal dan faktor-faktor khusus yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan alokasi dana kelurahan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.

Untuk penelitian ini, peneliti berencana melakukan wawancara kepada kepala desa, sekretaris desa, dan kepala staf yang berkaitan dengan bidang pengelolaan keuangan dana desa di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap penglihatan / bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset dan lain-lain, yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan / dipakai kembali atau semua data otentik yang dapat dibuktikan secara hukum dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan dan dapat digunakan untuk melindungi klien (Rafli, M. 2022).

Menurut Sugiyono (2015), Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Putri, A. (2023) Metode kepustakaan adalah pendekatan yang digunakan para peneliti untuk menganalisis dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, peraturan, risalah, dan sebagainya. Menurut definisi para ahli tersebut, dokumentasi adalah proses pengambilan sampel penelitian melalui dokumen, grafik, laporan kerja, dan hasilnya dapat berupa foto atau rekaman elektronik.

F. Teknik Analisis Data

Mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang dikenal sebagai analisis data menurut Firmansyah, D. (2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan rekomendasi data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data menjadi informasi sehingga dapat diartikan sebagai data sederhana yang mudah dibaca dan dijelaskan atau dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk pemecahan masalah. Selama proses pengumpulan data, analisis data deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menjelaskan penelitian secara keseluruhan.

Target analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) membuat tabel untuk menghitung rasio pertumbuhan dan rasio efisiensi dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), dan 2) memberikan gambaran tentang hasil perhitungan rasio pertumbuhan dan rasio efisiensi atau melihat presentase dari rasio pertumbuhan dan rasio efisiensi.

1. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam mempertahankan dan meningkatkan posisi ekonominya. Rasio pertumbuhan dikatakan baik, jika setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Pengukurannya rasio pertumbuhan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja ADD } X_n - \text{Belanja } X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD } X_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan : X_n = Tahun yang dihitung

X_{n-1} = Tahun Sebelumnya

Sumber. Mahmudi (2015)

2. Rasio Efisiensi Belanja Daerah

Rasio efisiensi dana kampung mengacu pada seberapa efisien pengelolaan anggaran dana yang dimiliki oleh sebuah kampung/desa atau wilayah administratif setempat. Rasio ini dapat memberikan gambaran perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan atau belanja untuk memperoleh penerimaan dengan realisasi penerimaan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dapat dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari satu atau dibawah atau sama dengan 100%. Semakin kecil rasio efisiensi, berarti kinerja Pemerintah Daerah semakin baik.

Menurut Mahmudi (2015), "tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan total anggaran belanja". Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.

Trianto, A. (2016) Efisiensi pengelolaan anggaran daerah adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan/proyek dengan melakukan perbandingan antara output dan input.

Tabel 5. Kriteria Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
kurang dari 90%	Sangat Efisien
90% - 90%	Efisien
100%	Cukup Efisien
Lebih dari 100%	Tidak Efisien

Sumber : (Mahmudi, 2015:112)

Berikut Rumus untuk menghitung Rasio efisiensi belanja daerah:

$$\text{Rasio efisiensi belanja} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan/belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Mahmudi, 2019)